

Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sektor Publik terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Kecamatan Pontang Tahun 2022

Giantoro Pamungkas¹, Pustika Ayuning Puri², Deri Yanto³

Universitas Siber Asia

giantoro0406@gmail.com¹, pustikapuri@lecturer.unsia.ac.id²,

deri.yanto.indo@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the effect of internal audit and public sector accountability on the quality of presentation of financial reports in managing village fund allocations in Pontang District in 2022. This study used a quantitative approach with data collection techniques using a questionnaire. The population in this study were 30 village officials in the Pontang District, while the sample used the saturated sampling technique, which is a sampling technique when all members of the population are used as samples, so that the samples taken in this study were 30 people. The results of this study in hypothesis 1 there is an effect of internal audit on the quality of presentation of financial reports in managing village fund allocations in Pontang District in 2022. Hypothesis 2 there is an effect of public sector accountability on the quality of presentation of financial statements in managing village fund allocations in Pontang District in 2022. Hypothesis 3 there is the influence of internal audit and public sector accountability together on the quality of presentation of financial reports in managing village fund allocations in Pontang District in 2022.

Keywords: *Internal Audit, Public sector accountability and quality of financial report presentation*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit internal dan akuntabilitas sektor publik terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa di wilayah Kecamatan Pontang sebanyak 30 orang, sedangkan sampel menggunakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini pada hipotesis 1 terdapat pengaruh audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022. Hipotesis 2 terdapat pengaruh akuntabilitas sektor publik terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022. Hipotesis 3 terdapat pengaruh audit internal dan akuntabilitas sektor publik secara bersama-sama terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022.

Kata kunci: Audit Internal, akuntabilitas sektor publik dan kualitas penyajian laporan keuangan

PENDAHULUAN

Transparansi dan Akuntabilitas merupakan prinsip penting yang wajib dimiliki oleh lembaga pemerintahan. Pertanggungjawaban atas laporan yang di berikan oleh lembaga merupakan hasil dari kinerja yang diberikan selama periode yang telah ditentukan. Selain itu, penyajian laporan pertanggungjawaban yang diberikan dapat menjadi acuan bagi lembaga pemerintahan untuk melakukan tugas yang diberikan secara baik dengan tujuan perkembangan masyarakat untuk menjadi lebih baik melalui pengelolaan alokasi dana desa secara transparansi dan akuntabilitas.

Desa adalah pemerintahan yang terendah di dalam struktur pemerintahan di Negara Republik Indonesia, yang memiliki wilayah dan batas – batas yang berada dalam wilayah kerja camat yaitu kecamatan dan wilayah pemerintahan kabupaten. Desa memiliki hak otonomi dalam penyelenggaraan desa yang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah di atasnya. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dikemukakan desa sebagai kesatuan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di dalam wilayah kabupaten. Berdasarkan hal tersebut, desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat sesuai kondisi sosial dan budaya termasuk dalam merencanakan pembangunan pengaturan keuangan. Pada 15 Januari 2014, Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa (selanjutnya disebut dengan UU Desa) disahkan oleh Presiden Republik Indonesia. UU Desa dibentuk untuk melindungi dan memberdayakan desa menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, serta sejahtera.

Berlakunya UU Nomor 6 Tahun 2014, menuntut desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya yang dimiliki, termasuk pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Di sinilah 3 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sebagai auditor internal pemerintah sangat berperan dalam mengawal akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Audit internal merupakan alat bantu pengendalian manajemen dalam melakukan kegiatan penilaian yang bebas terhadap semua kegiatan organisasi agar selalu dalam keadaan normal. Oleh karena itu, audit internal harus menyusun suatu pengendalian internal yang baik dan tepat, mengadakan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan usaha, mengukur dan menilai serta memberi saran-saran perbaikan yang sangat diperlukan oleh manajemen. Audit internal atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) dilaksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal

Departemen dan Badan Pengawasan Daerah. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen organisasi tempat dimana bekerja dan mempunyai tujuan yaitu membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab yang diberikan telah dilaksanakan dengan baik.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.

Pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisien dan efektif atau belum. Akuntabilitas dapat dilihat dari perspektif akuntansi, perspektif fungsional dan perspektif sistem akuntabilitas. Akuntabilitas publik merupakan pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat terkait dengan aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya melalui penyajian laporan keuangan, dimana masyarakat mempunyai hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.

Penyaluran Dana Desa di Kabupaten Serang juga berjalan progresif. Dana desa Kabupaten Serang turun sekitar Rp 30 miliar. Dari Rp 277 miliar di 2017, menjadi Rp 247 miliar di 2018 anggarannya. Tahun 2022, besaran anggaran untuk 326 desa di Kabupaten Serang sebesar Rp 422,3 miliar, terdiri atas dana desa Rp260,6 miliar, Alokasi Dana Desa Rp121 miliar, dan bagi hasil retribusi Rp 40,7 miliar. Penyaluran anggaran dibagi empat tahap dalam satu tahun. Masing-masing tahap penyaluran terbagi atas tiga bulan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana audit internal dan akuntabilitas laporan keuangan daerah mampu mempengaruhi penyajian laporan keuangan: *"Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sektor Publik terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Kecamatan Pontang Tahun 2022"*

LANDASAN TEORI

Pengertian Audit Internal

Audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen (Hery, 2017).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan audit yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja. Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan dalam sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Dengan dibentuk dalam suatu

organisasi dan mempunyai aktivitas untuk memberikan jaminan keyakinan dan konsultasi, auditor internal berperan untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Auditor internal juga berhak memberikan penilaian, rekomendasi, konseling, dan informasi untuk menciptakan pengendalian yang efektif.

Pengertian Akuntabilitas

Secara harfiah, konsep akuntabilitas atau *accountability* berasal dari dua kata yaitu *account* yang artinya rekening, laporan, catatan dan *ability* yang artinya kemampuan. Dengan demikian *accountability* dapat diartikan sebagai kemampuan menunjukkan laporan atau catatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas sebagai pertanggung-jawaban pihak yang diberi mandat untuk memerintah kepada mereka yang memberi mandat (Rosjidi, 2016).

Akuntabilitas (*accountability*) yaitu berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing (Mahsun, 2015).

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil kinerjanya (Kusumastuti, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa pendapat tentang pengertian laporan keuangan adalah "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2016).

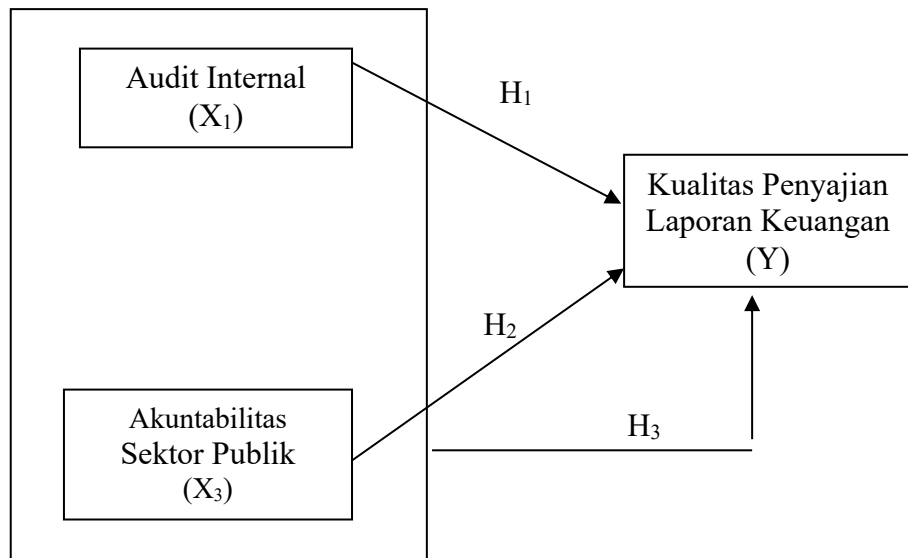
Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan (Wild, Subramanyam, 2015).

Laporan Keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya." Secara umum laporan keuangan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan keuangan di luar

perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan (Syahyunan, 2014).

Kerangka Pemikiran

Laporan hasil audit internal merupakan salah satu *output* dari kegiatan audit, Pemerintah daerah harus bisa mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah. Bentuk pertanggungjawaban dapat berupa penyajian laporan keuangan daerah yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang ada, serta kemudahan publik dalam mengakses laporan keuangan pemerintah. Hal tersebut dilakukan agar publik (badan pemeriksa, masyarakat, maupun investor) dapat mengontrol pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah. Dengan adanya kontrol yang baik diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Berikut ini gambaran kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah oleh penulis, 2023

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hupo* yang artinya sementara/lemah kebenarannya, dan *thesis* yang artinya pertanyaan/teori.(Sugiyono, 2014) Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh akuntabilitas sektor publik terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022

H₃ : Diduga terdapat pengaruh audit internal dan akuntabilitas sektor publik secara bersama-sama terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022

METODE PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif asosiatif. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Jumlah aparat desa di Kecamatan Pontang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Urusan Keuangan, Urusan Tata Usaha dan Urusan Perencanaan. Berdasarkan penelitian maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa di wilayah Kecamatan Pontang sebanyak 91 orang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dengan pembulatan maka sampel ditetapkan sebanyak 30 responden atau aparatur desa di Kecamatan Pontang.

Skala pengukuran dalam penelitian ini, penulis menggunakan Skala Likert. "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan Skala Likert ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Library Research and Field Research*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui prediksi antara variabel independen yaitu gaya kepemimpinan partisipatif dan akuntabilitas terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21, dihasilkan *output* koefisien regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.585	5.501		.288	.775
1 Audit Internal (X1)	.440	.112	.508	3.928	.001
Akuntabilitas (X2)	.332	.096	.447	3.451	.002

a. *Dependent Variable: Kualitas Lap. Keu (Y)*

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2023

$$\hat{Y} = 1,585 + 0,440 X_1 + 0,332 X_2 + e$$

Persamaan di atas di ambil dari tabel 1, selanjutnya berdasarkan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan nilai koefisien konstanta = 1,585 hal ini berarti bahwa apabila nilai dari audit internal dan akuntabilitas sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya kualitas laporan keuangan sebesar 1,585 satuan. Harga koefisien $b_1 = 0,440$ berarti bahwa, apabila nilai audit internal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel kualitas penyajian laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,440 satuan. Harga koefisien $b_2 = 0,332$. Hal ini menerangkan bahwa, apabila nilai akuntabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel kualitas penyajian laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,332 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan berapa persen dari variasi (naik turunnya) variabel dependen dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi merupakan dari koefisien korelasi dan dinyatakan dalam bentuk persen

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.549	1.90205

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas (X2), Audit Internal (X1)

Sumber: Olah Data SPSS 21, (2023)

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) *r Square* sebesar 0,580. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel audit internal dan akuntabilitas mempengaruhi sebesar 58,0% terhadap kualitas penyajian laporan keuangan sedangkan sisanya sebesar 42,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (uji t)

Untuk menguji signifikansi apakah hipotesis yang ditetapkan semula diterima atau ditolak, dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut ini adalah uji hipotesis 1 dan 2 pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.585	5.501		.288	.775
1 Audit Internal (X1)	.440	.112	.508	3.928	.001
Akuntabilitas (X2)	.332	.096	.447	3.451	.002

a. *Dependent Variable:* Kualitas Lap. Keu (Y)

Sumber: Olah Data SPSS 21, (2023)

Hasil Hipotesis 1 dan 2

Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji t pada pengaruh audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar 3,928 dan t_{tabel} pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) ($30 - 2 = 28$) diperoleh sebesar 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,928 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji t pada pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas penyajian laporan keuangan diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar 3,451 dan t_{tabel} pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) ($30 - 2 = 28$) diperoleh sebesar 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,451 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022.

Uji Simultan Parsial (uji F)

Dalam uji F untuk membuktikan apakah variabel audit internal dan akuntabilitas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan, maka dilakukan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.986	2	67.493	18.656	.000 ^b
	Residual	97.681	27	3.618		
	Total	232.667	29			

a. *Dependent Variable:* Kualitas Lap. Keu (Y)

b. *Predictors:* (Constant), Akuntabilitas (X2), Audit Internal (X1)

Sumber: Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.26 hasil uji t pada hipotesis audit internal dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 18,656 dan F_{tabel} pada Derajat Kebebasan (dk) = $n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ sebesar 3,354 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,656 > 3,354$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan audit internal dan akuntabilitas terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Hasil pengujian pada hipotesis 1 pada audit internal berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,928 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) sehingga dihasilkan bahwa terdapat pengaruh signifikan audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022.

Skor yang dihasilkan atas tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan pelaksanaan audit internal dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022 diperoleh rata-rata 131,30. Berdasarkan tabel klasifikasi interval audit internal, menunjukkan bahwa penilaian terhadap capaian skor tersebut adalah sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa audit internal di Desa-desanya Kecamatan Pontang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Perolehan jawaban tertinggi dengan skor 135 pada indikator pokok permasalahan dengan pernyataan instansi tempat saya bekerja, informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas. Skor terendah adalah 127 pada indikator laporan harus memuat solusi yang praktis dengan pernyataan laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.

Kualitas pelaporan keuangan, maka harus ada peran audit internal yang berkualitas pemanfaatan teknologi yang baik dalam penggunaan sistem pelaporan keuangan. Kualitas informasi dalam pembuatan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh peran audit internal yang bekerja dalam penyusunan laporan

keuangan. Menurut Hery (2017:238) audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Menurut Harahap (2010:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pengendalian internal bagi suatu instansi merupakan suatu keharusan, bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, pimpinan wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem pengendalian instansi yang dikelolanya serta model mana yang diadopsi dan wajib diaudit oleh auditor internal. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi semakin rumit menjadi faktor yang menyebabkan semakin pentingnya sistem pengendalian internal. Manajemen hanya mengandalkan kepercayaan atas berbagai laporan dan analisa untuk dapat mengawasi operasi organisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suherman (2017) serta Erfiansyah dan Kurnia (2018) yang menyatakan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Akuntabilitas Sektor Publik terhadap Kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian pada hipotesis 2 pada akuntabilitas sektor publik berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,451 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) sehingga dihasilkan bahwa terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas sektor publik terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022.

Skor yang dihasilkan atas tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022 diperoleh rata-rata 130,50. Berdasarkan tabel klasifikasi interval akuntabilitas sektor publik, menunjukkan bahwa penilaian terhadap capaian skor tersebut adalah sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa akuntabilitas sektor publik di Desa-desanya Kecamatan Pontang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Perolehan jawaban tertinggi dengan skor 140 pada indikator penggunaan dana publik dengan pernyataan adanya laporan berkala oleh tim pelaksana mengenai penerimaan alokasi dana desa dan realisasi belanja alokasi dana desa. Skor terendah adalah 125 pada indikator tujuan yang ditetapkan pernyataan laporan keuangan disusun agar tercapainya tujuan alokasi dana desa.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih, 2018)

Akuntabilitas dimana keadaan dimana seseorang mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Auditor bertanggung-jawab terhadap hasil penilaian bukti-bukti audit yang diberikan klien, sehingga hasil dari penilaian

tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh klien. Jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka hasil penilaian akan berkualitas. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ermino (2017) yang menyatakan hasil penelitiannya akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sektor Publik terhadap Kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian pada hipotesis 3 pada audit internal dan akuntabilitas sektor publik berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,656 > 3,354$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) sehingga dihasilkan bahwa terdapat pengaruh signifikan audit internal dan akuntabilitas sektor publik terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022.

Skor yang dihasilkan atas tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan pelaksanaan kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022 diperoleh rata-rata 128,75. Berdasarkan tabel klasifikasi interval kualitas penyajian laporan keuangan, menunjukkan bahwa penilaian terhadap capaian skor tersebut adalah sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan di Desa-desanya Kecamatan Pontang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Perolehan jawaban tertinggi dengan skor 132 pada indikator memenuhi kebutuhan pengguna. dengan pernyataan informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada instansi tempat saya bekerja dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Skor terendah adalah 124 pada indikator menghasilkan informasi yang jujur sesuai transaksi dengan pernyataan laporan keuangan pada instansi tempat saya bekerja, telah menghasilkan informasi yang jujur sesuai transaksi yang terjadi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Idawati dan Lia Eleonora (2022) yang menyatakan hasil penelitiannya secara simultan audit internal dan akuntabilitas signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil kesimpulan adalah terdapat pengaruh signifikan audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022, terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022, dan terdapat pengaruh signifikan audit internal dan akuntabilitas terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2011). *Audit Internal Sawyer* (Kelima). Salemba Empat.
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(2), 144–160. <https://doi.org/10.31955/jimea.vol2.iss2.pp144-160>
- Furqan, A. C., Wardhani, R., Martani, D., & Setyaningrum, D. (2020). The effect of audit findings and audit recommendation follow-up on the financial report and public service quality in Indonesia. *International Journal of Public Sector Management*, 33(5), 535–559. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-06-2022-0173>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (Kelima). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Sebelas). Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta : Grasindo.
- Idawati, W., & Eleonora, L. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Keuangan dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Keuangan. *Equity*, 22(2), 153. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1367>
- Kusumastuti, L. P. (2014). *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Demokrasi Ke Depan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahmudi. (2013). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahsun, M. (2015). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Mulyadi. (2010). *Auditing* (Keenam). Jakarta: Salemba Empat.
- Rai, I. G. A. (2011). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Grafindo.
- Rendy Ermino. (2017). Pengaruh Kompetensi Sdm, Akuntabilitas, Transparansi Dan Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rosjidi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah: Kerangka, Standar dan Metode*. Surabaya: Aksara Satu.

- Sawyer, L. B. (2011). *Internal Auditing* (Kelima). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2018). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 87–92.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.423>
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* (Keempat). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya.
- Suwanda, D. (2013). *Strategi Mendapatkan Opini WTP Laporan Keuangan PEMDA*. Jakarta: PPM.
- Syahyunan. (2014). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Tugiman, H. (2016). *tandar Profesional Audit Internal dan Auditing*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tunggal, A. W. (2015). *Internal Auditing* (Kelima). Yogyakarta: BPFÉ.
- Widodo, J. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang : Bayu Media.
- Wild, Subramanyam, dan H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedelapan). Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.
- Zeyn, E. (2018). The Effect of Internal Audit Quality on Financial Accountability Quality at Local Government. *Business and Finance Research*, 4(2), 74–82.